

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi, penulis bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistematika Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah bil Wakalah

Dalam pelaksanaan akad murabahah di KSPPS Artha Bahana Syariah menggunakan dua akad yaitu akad wakalah dan akad murabahah. Dalam hal pelaksanaan akad murabahah bil wakalah belum sepenuhnya sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 04/IV/ 2000 yang mana sudah dijelaskan apabila KSPPS hendak mewakilkan kepada anggota untuk membeli barang dari pihak ke tiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik KSPPS. Akan tetapi pelaksanaan akad murabahah bil wakalah di KSPPS Artha Bahana Syariah dilakukan secara bersamaan dengan akad wakalah sebelum barang dibeli oleh anggota, sehingga pelaksanaan akad murabahah belum ada objeknya secara real. Oleh karena itu akad murabahah yang dilakukan oleh KSPPS Artha Bahana Syariah dikatakan cacat rukum sehingga bisa dikatakan akad murabahah tidak sah. Hal ini sudah dijelaskan di dalam KHES pasal 28 ayat 3 “akad yang batal adalah akad yang kurang rukun dan atau syarat-syaratnya”. Di dalam ajaran Islam sangat apresiatif supaya tidak terjadi *gharar*, hal tersebut sudah dijelaskan di dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 yang artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesame dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”.

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah

Strategi penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah bil wakalah yang terjadi di KSPP Artha Bahana Syariah adalah *Pertama* dengan cara diselesaikan secara musyawarah atau kekeluargaan. *Kedua* penjadwalan kembali (*Rescheduling*). *Ketiga* penjualan jaminan. *Keempat* Proses litigasi. KSPPS melayangkan somasi ke anggota hingga proses ke ranah Pengadilan Agama karena sudah dijelaskan di dalam

Undang-undang No. 3 Tahun 2006 yang menjelaskan tentang penambahan tugas Pengadilan agama yaitu memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara dalam bidang ekonomi syariah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran guna dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS Artha Bahana Syariah diharapkan lebih teliti lagi dalam melakukan analisis 5 C, terutama dalam hal menganalisis karakteristik anggota dan prospek usaha yang dijalankan oleh anggota.
2. KSPPS Artha Bahana Syariah diharapkan lebih meningkatkan kualitas penerapan akad murabahah supaya sesuai prosedur ketentuan Hukum Ekonomi Syariah.
3. Bagi staf *Account Officer* lebih melakukan kunjungan rutin ke lokasi usaha anggota untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha. Serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha melalui media masa atau media lainnya.